

**MAKNA DAN FUNGSI JUUNIHITOE
BAGI WANITA KAUM BANGSAWAN JEPANG
PADA JAMAN HEIAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

Oleh:

NIKA PUSI AYANTI

00110053



PERPUSTAKAAN UNIV DARMA PERSADA

No. Induk	: 13/ska - PSI 101 - 06
No. Klas	: 305.40952 - PUS 97
Subjek	: WANITA - JP6
Aval	: NIKA P
Day lain-lain	: SKRIPSI 13/1-06

**JURUSAN SASTRA JEPANG S-1
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2005**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul

**MAKNA DAN FUNGSI *UNIHITOE*
BAGI WANITA KAUM BANGSAWAN JEPANG
PADA ZAMAN *HEIAN***

Oleh

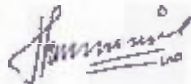
**NIKA PUSPAYANTI
NIM: 001100.53**

Disetujui untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi
sarjana, oleh

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang

u.b



(Difa Rismayanti, SS. M.Si)

Pembimbing I



(Syamsul Bahri, SS)

Pembimbing II



(Hani Wahyuningtias, M. Si)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

MAKNA DAN FUNGSI *JUUN.IHITOE*
BAGI WANITA KAUM BANGSAWAN JEPANG
PADA ZAMAN *HEIAN*

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 18 bulan Juli, tahun 2005 di
hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji



(Syamsul Bahri, S.S)

Ketua panitia/Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca/Penguji



(Hani Wahyuningsih, M. Si)

Sekretaris Panitia/Penguji



(Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan


Bahasa dan Sastra Jepang

u.b 

(Dila Rismayanti, S.S. M Si)

Dekan Fakultas Sastra




(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

FAKULTAS SAstra

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**MAKNA DAN FUNGSI *JUUN.IHITOE*
BAGI WANITA KAUM BANGSAWAN JEPANG
PADA ZAMAN *HEIAN***

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Syamsul Bahri, SS, dan Ibu Hani Wahyuningtias, M. Si, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: pada tanggal 9 Agustus 2005.

Pemulis,

NIKA PUSPAY ANTI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Makna dan Fungsi *Juunihitoe* Bagi Wanita Kaum Bangsawan Jepang pada Zaman *Heian*”.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan menempuh ujian akhir Program Studi Strata-I Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, dan secara materiil maupun moriil. Karenanya dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bpk. Syamsul Bahri, S.S, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan memberi bimbingan serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Hani Wahyuningtias, M. Si, selaku dosen pembaca.
3. Ibu Dila Rismayanti, S.S. M Si, selaku Ketua Program Studi Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

4. Ibu Dra. Albertine S. Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
5. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua sidang dan dosen Pembimbing Akademik penulis.
6. Ibu Nani Dewi Sunengsih, SS, MPd, selaku panitera sekaligus penguji pada saat ujian sidang skripsi.
7. Seluruh dosen pada Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan ilmu dan pengajaran, serta pimpinan dan seluruh karyawan Universitas Darma Persada.
8. Teramat khusus kepada kedua orang tuaku yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan baik materiil maupun moriil, serta memberikan pengorbanan dan kasih sayang yang tidak terhingga kepada penulis. Kepada kakakku (Ririn) dan adik-adikku (Vina dan Jaka) yang paling aku sayangi, yang selalu memberikan dukung an baik dengan doa dan semangat dan atas keceriaan yang telah mereka berikan, sehingga penulis lebih giat dalam menjalani proses penulisan skripsi ini. Tak lupa penulis juga ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tak berujung kepada nenek tercinta atas dukungan, nasihat-nasihat, semangat, dan doa tulus yang telah diberikan kepada penulis.

9. Adi Rahman, atas rasa pengertian, kesabaran, perhatian, kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama penulis menyusun skripsi ini.
10. Opet yang mau diganggu kapan saja untuk mengatasi ketidakpahaman penulis soal komputer. Doomo arigatoo...
11. Buat Dyna dan keluarga yang selalu setia dan selalu membantu dalam segala hal, terutama dalam dukungan dan doanya yang memberikan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk Amel yang telah memberi dukungan dalam bentuk semangat, penulis juga ucapkan terima kasih.
12. Sahabat-sahabatku tersayang sejak SMU yang selalu setia mendampingi baik disaat senang maupun susah; Nining, Irma, Irwan, Oo, Iin, Ipit, Yossi, Dian, Hadi, Akri, Black, dan Diah. Thanks for the support and everlasting friendship, that keep me enjoy and survive. YOU ARE THE BEST !!!
13. Teman-teman yang udah lulus duluan; Rita, Sella, Anelia, Shinta, Winston. Terima kasih untuk saat-saat yang menyenangkan.
14. Septi, Nina, Kethen, Tanti, Chika, Ryan, yang telah mengisi hari-hari terakhir penulis di Darma Persada dengan senyum dan tawa. Sungguh

sangat menyenangkan dapat mengenal dan bersahabat dengan kalian.

Semoga persahabatan kita dapat abadi selamanya.

15. Teman-teman seperjuangan di Darma Persada; Tria, Zefry, Teesa, Iyee, Ai mami, Tenno, kak Ari, Lanny, Putu, Yulia, Selvi serta teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang mungkin telah diam-diam ikut memberikan doa dan dukungan kepada penulis.

Atas dukungan mereka, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis.

Di dalam skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Kritik dan saran dari pembaca merupakan sumbangan yang berarti bagi penulis. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, Agustus 2005

Penulis,

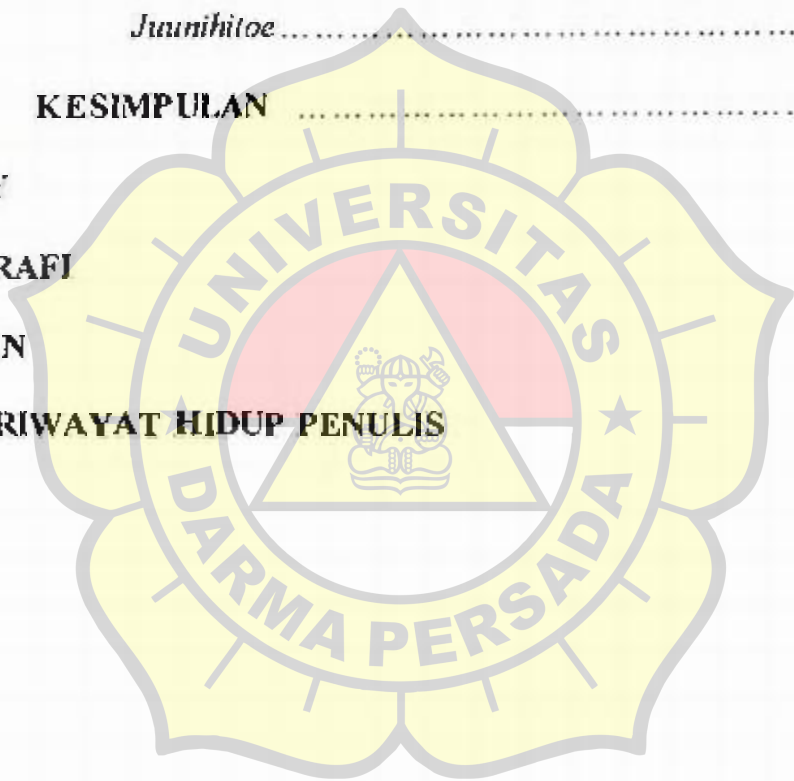
DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Permasalahan	6
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Metode Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.7 Sistematika Penulisan	10
BAB II SELINTAS PERKEMBANGAN <i>KIMONO</i> DI JEPANG	
2.1 Perkembangan <i>Kimono</i> Sebelum Restorasi <i>Meiji</i>	12
2.2 Perkembangan <i>Kimono</i> Setelah Restorasi <i>Meiji</i>	22

**BAB III MAKNA DAN FUNGSI *JUUNIHITOE* BAGI WANITA
KAUM BANGSAWAN JEPANG PADA JAMAN *HEIAN***

3.1	Pengertian Umum <i>Juunihitoe</i>	27
3.2	Susunan Lapisan <i>Juunihitoe</i>	30
3.2.1.	<i>Kosode</i>	30
3.2.2.	<i>Hakama</i>	31
3.2.3.	<i>Hitoe</i>	32
3.2.4.	<i>Itsutsuginu</i>	32
3.2.5.	<i>Uchiginu</i>	33
3.2.6.	<i>Uwagi</i>	34
3.2.7.	<i>Ma</i>	34
3.2.8.	<i>Karaginu</i>	35
3.3	Pelengkap <i>Juunihitoe</i>	
3.3.1	<i>Make-Up</i>	39
3.3.2	Tatanan dan Aksesori Rambut	41
3.3.3	Aksesori Kipas	43
3.3.4	Kaos Kaki dan Aksesori Lainnya	43
3.4	Makna <i>Juunihitoe</i> Sebagai Lambang Kemewahan Bagi Wanita Kaum Bangsawan Jepang Pada Jaman <i>Heian</i> ...	44

3.5 Fungsi <i>Juunihitoe</i> bagi Kaum Bangsawan Jepang Pada <i>Jaman Heian</i>	
3.5.1 Sebagai Penghangat pada Musim Dingin	45
3.5.2 Membe dakan Kelas Kaum Bangsawan	46
3.6 Alasan Penggunaan 12 Lapis Pakaian Pada <i>Juunihitoe</i>	47
BAB IV KESIMPULAN	50
GLOSARY	
BIL BIOGRAFI	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	



ABSTRAK

NIKA PUSPAYANTI. *Makna dan Fungsi Juunihitoe Bagi Wanita Kaum Bangsawan Jepang pada Jaman Heian*. Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Jakarta, Juli 2005.

Juunihitoe adalah *kimono* berupa tumpukkan jubah sebanyak duabelas lapis yang dipakai oleh kaum bangsawan di jaman *Heian* (794-1185). Busana ini dikenakan pada kesempatan-kesempatan formal yang diadakan oleh pihak kerajaan. *Kimono* ini menjadi salah satu lambang kebesaran bagi kaum bangsawan pada saat itu. Menurut asal katanya, *juunihitoe* berasal dari kata '*juuni*' yang artinya dua belas dan '*hitoe*' yang artinya lapisan pakaian. Ini berarti, *juunihitoe* adalah 'dua belas lapis pakaian'. Merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi kaum bangsawan apabila ia mengenakan *juunihitoe*, karena dengan menggunakannya maka secara tidak langsung dapat mencirikan bahwa ia berasal dari keluarga bangsawan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Orang Barat, bahkan bagi orang yang mengetahui tentang kebudayaan secara sepintas pun mungkin bisa mengidentifikasi bahwa *kimono* merupakan pakaian tradisional yang dikenakan oleh orang-orang Jepang selama berabad-abad. Apa yang mungkin mereka tidak ketahui adalah bahwa sebenarnya *kimono* mempunyai lebih dari satu fungsi atau bahkan variasi.

Sejarah pakaian orang Jepang dimulai kira-kira sejak tahun 300 SM. Pada waktu itu bahan yang digunakan masih berupa serat kayu tumbuh-tumbuhan, dengan model dua potong pakaian yaitu bagian atasan dan bagian bawahan serta menggunakan ikat pinggang. Pada abad ke empat mulai dikenal sutera. Setelah terjadi perdagangan dengan negeri Cina, dasar-dasar *kimono* mulai diperkenalkan. *Kimono* sendiri mendapat pengaruh dari kebudayaan India, Cina, Korea dan Asia Tenggara. Melalui proses penyesuaian dengan iklim dan cara

hidup bangsa Jepang, terbentuklah *kimono* yang benar-benar mencerminkan Jepang¹

Model *kimono* mulai terbentuk kira-kira pada abad ke-10. Pada masa ini pengaruh Dinasti T'ang dari Cina masih tampak hingga kira-kira abad ke-13. *Kimono* terbuat dari kain yang dijahit secara vertikal, memanjang hingga mata kaki dengan lengan berbentuk empat persegi panjang dan pada saat memakainya diikat dengan *obi*, yaitu ikat pinggang lebar yang dibentuk menjadi hiasan menarik ketika memakainya. Bentuk awal dari *kimono* disebut *kosode* atau pakaian semacam *kimono* berlengan kecil.

Kimono dapat dipakai baik oleh laki-laki maupun perempuan. *Kimono* yang dipakai oleh perempuan dikenal beberapa jenis untuk beberapa kesempatan yang berbeda-beda, seperti *kimono* yang dikenakan pada acara seremonial disebut *kimono uchikake*, *kimono* yang dikenakan pada saat berkunjung disebut *kimono homongi*, *kimono* yang dikenakan untuk jalan-jalan disebut *kimono omeshi*, dan *kimono* yang dikenakan sehari-hari biasanya adalah *kimono yukata*.

Pada saat acara formal seperti pesta pernikahan (*kekkon shiki*) atau acara festival, wanita yang sudah menikah memakai *kimono* yang

¹ Yang, Sunny, *Textile Art Of Japan* (Shufu no Yomo/ Japan Publication, 1989), hal. 13

berbeda dengan wanita yang belum menikah. Wanita yang sudah menikah memakai *kimono* yang disebut dengan *omesode* atau *endozuma*, sedangkan wanita yang belum menikah memakai *kimono furisode*. Warna dan motif untuk *kimono* laki-laki lebih sederhana, dan tidak mempunyai *kimono* kusus seperti *kimono* untuk perempuan.

Kimono terdiri dari empat bagian yaitu bagian lengan, (*sode*), bada (*ni'goro*), kain pembebat (*okumi*), dan kerah (*eri*). Potongan *kimono* dibuat sesuai garis lurus dengan mengabaikan bentuk badan si pemakai.

Perkembangan *kimono* mulai terlihat sejak jaman *Heian* (794-1185). Pada masa ini kekuatan kaisar melemah dan Jepang membatasi hubungannya dengan dunia luar selama lebih dari 200 tahun, yang berdampak pada meningkatnya perekonomian Jepang. Bangsa Jepang kemudian menjadi pandai membaca dan menulis sehingga menjadi lebih maju, mereka lalu mulai mengembangkan seni artistik mereka sendiri.

Pada musim dingin, cuaca memaksa mereka untuk mengenakan *kimono* berlapis-lapis.² Kaum bangsawan yang mempunyai kebudayaan yang berkembang dan sangat menaruh minat pada *kimono*

² *National Costume Reference Japan* (Tokyo: Kodansha International, 1987), hal 27

menggunakan lapisan *kimono* jubah tipis yang terbuat dari sutera (*uchigi*) dengan warna yang berbeda-beda pada setiap lapisannya, kemudian dikenakan lagi jubah-jubah lainnya dan diakhiri dengan pemakaian jaket (*karaginu*) serta rok (*mo*). Antara *uchigi* yang satu dengan yang lainnya, warna yang digunakan kadang satu jenis namun berbeda tingkatannya, dan kadang menggunakan dua jenis warna tetapi serasi³ Sebagai kaum bangsawan, lapisan-lapisan *kimono* yang mereka kenakan tentunya berbeda, dalam arti kata lebih indah dari yang dipakai oleh rakyat biasa.

Walaupun maksud sebenarnya dari pemakaian *kimono* berlapis-lapis ini adalah untuk menghangatkan suhu tubuh di musim dingin, namun karena gradasi lapisan warna yang tercipta pada bagian ujung lengan, kerah dan bawah baju sangat indah maka, pakaian yang kemudian dikenal dengan nama *junihitoe* ini lalu dijadikan pakaian formal yang akhirnya menjadi pakaian kebesaran bagi kaum bangsawan. Namun karena lapisannya tebal dan tidak praktis, maka pakaian ini hanya dikenakan pada acara-acara khusus saja.

Hal yang paling ditonjolkan pada *kimono* ini adalah kombinasi warna untuk setiap lapisannya. Lapisan pertama lebih panjang dari

³Michael Cooper. *They Came To Japan* (Los Angeles, Amerika: University of California Press, 1981), hal. 205

lapisan kedua, dan seterusnya sehingga bagian pinggir yang berwarna terlihat dan menimbulkan kesan yang indah.⁴ Orang Jepang yang sangat menghargai keindahan alam menyesuaikan pemakaian *juunihitoe* dengan suasana dan musim yang sedang berlangsung baik dalam hal jenis tenunan, motif maupun warnanya. Pelajaran mengenai keindahan alam merupakan suatu tradisi yang telah terpelihara sejak dulu di Jepang dalam dunia berkimono.

Juunihitoe adalah pakaian yang berupa tumpukan jubah berjumlah dua belas lapis. Pakaian ini dikenakan oleh kaum bangsawan pada jaman *Heian* (794-1185) hanya pada acara-acara tertentu saja. Pada saat sekarang ini, *juunihitoe* hanya dipakai oleh putri kerajaan atau wanita di kalangan istana pada saat perkawinannya. Pada tahun 1993 di dalam pernikahannya, Putri Masako mengenakan *juunihitoe* dan disiarkan di seluruh dunia.

Kimono ini adalah pakaian yang berbeda dengan yang dipakai oleh rakyat jelata, karena mempunyai warna-warna berbeda yang terang dan bersinar pada setiap lapisannya. Bagian belakangnya merupakan *kimono* semacam rok yang menyerupai ekor yang sangat panjang hingga menjuntai ke tanah ketika berjalan

⁴ *Japan Profile Of A Nation* (Tokyo: Kodansha International, 1994), hal.320

Genji Monogatari (げんじ物語) adalah novel pertama di Jepang yang ditulis oleh Murasaki Shikibu di jaman *Heian*, tepatnya pada tahun 1000. Di dalam novel ini ia menulis tentang tipe pakaian yang dipakai oleh kaum wanita dari lingkungan kerajaan selama periode tersebut, yang salah satunya kemudian dikenal dengan nama *juunihitoe*.

Pelajaran tentang sejarah pakaian Jepang menunjukkan seberapa besar kepekaan yang dimiliki oleh orang Jepang terhadap alam dan sekitarnya. Selera warna yang mereka miliki telah mencapai perkembangan yang unik ketika *sokutai* dan *juunihitoe* lahir pada jaman *Heian*. Sebuah selera yang istimewa dari keindahan warna tersebut bisa dilihat dalam *irome no kasane* (色目の襷) yaitu, hasil susunan warna yang berbeda dari lapisan *uchigi* dan '*oriiro*' (折り色) yaitu, keindahan warna pada tenunan yang dihasilkan oleh pemilihan warna yang berbeda dan benang pakaian. Keindahan dalam *irome no kasane* atau susunan warna merupakan bagian dari simbol dari tradisi dan kekayaan Jepang.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diketahui bahwa *juunihitoe* adalah *kimono* dua belas lapis untuk kaum bangsawan pada

jaman *Heian* yang dipakai dengan cara ditumpuk satu per satu untuk menghadiri upacara-upacara khusus yang diadakan oleh pihak kerajaan, misalnya upacara penobatan dan upacara pernikahan anggota kerajaan, seperti halnya para pria yang memakai *sokutai* pada kesempatan tersebut.

Sesuai dengan kepribadian orang Jepang yang sangat menghargai keindahan alam, susunan lapisan warna *juunihitoe* yang dikenakan biasanya disesuaikan dengan suasana dan musim yang sedang berlangsung serta status sosial pemakainya. Adanya uraian yang menunjukkan bahwa *juunihitoe* merupakan pakaian yang sangat istimewa, maka dapat dipastikan pakaian ini mempunyai makna dan fungsi tersendiri bagi pemakainya. Berdasarkan alasan tersebut, saya ingin mengangkatnya menjadi tema permasalahan dalam skripsi ini. Untuk itu, saya akan merumuskan permasalahan pada:

- a. Apa sajakah susunan lapisan *juunihitoe* mulai dari lapisan pertama hingga lapisan terakhir (lapisan ke-12). Hal yang akan dibahas mencakup pengertiannya, bahan, warna serta motif *juunihitoe* dengan memaparkan data-data dan analisis mengenai *juunihitoe*.
- b. Apa makna serta fungsinya bagi wanita kaum bangsawan Jepang pada jaman *Heian*.

BAB I PENDAHULUAN

Memaparkan masalah-masalah dasar, meliputi Latar Belakang Masalah, Permasalahan, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II SELINTAS PERKEMBANGAN *KIMONO* DI JEPANG

Memaparkan sejarah singkat awal masuknya *kimono* ke Jepang, dan perkembangan-perkembangannya. Mulai dari pakaian sederhana, kemudian masuknya kebudayaan *kimono* yang mendapat pengaruh dari India, Cina, Korea dan Asia Tenggara, hingga lahirnya *kimono-kimono* praktis seperti yang banyak dipakai oleh orang-orang Jepang sekarang-sekarang ini.

BAB III MAKNA DAN FUNGSI *JUUNIHITOE* BAGI WANITA

KAUM BANGSAWAN JEPANG PADA JAMAN HEIAN

Memaparkan pengertian serta susunan lapisan *kimono juunihitoe* mulai dari lapisan terdalam sampai lapisan terluar, dilihat dari bahan, warna dan motif tenunannya, serta aksesoris pelengkapannya. Kemudian akan dipaparkan pula, makna dan fungsinya bagi kaum bangsawan Jepang pada jaman *Heian*.

BAB IV KESIMPULAN

Merupakan kesimpulan dari gambaran yang telah dibahas dan diuraikan pada bab sebelumnya

GLOSSARY

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

